



# Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri Bontojai Kota Makassar

Irfandi Idris<sup>1</sup>, Syarifuddin Cn. Sida<sup>2</sup>, Idawati<sup>3</sup>

<sup>1) 2) 3)</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>1</sup> [fandiidris85@gmail.com](mailto:fandiidris85@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya keluhan siswa terhadap pembelajaran yang selama ini dirasa sangat membosankan khususnya pada mata pelajaran IPS. Guru lebih menekankan pada hafalan dan pembelajaran rutin dengan mengandalkan buku paket, siswa kurang dididik untuk berpikir berdasarkan apa yang telah ia dapatkan dalam pembelajaran. Hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan proses dan hasil belajar IPS siswa pada tema pahlawan. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 56 siswa dengan populasi seluruh siswa SD Negeri Bontojai Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* atau sampel yang disengaja, sampel yang digunakan yaitu kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan IVB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes uraian dan wawancara. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 20.0 for windows dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh rata-rata nilai pretest kelas eksperimen 67,50 dan kelas kontrol 46,35. Nilai uji normalitas pretest yang diperoleh kelas eksperimen 0,009 dan kelas kontrol 0,083 untuk uji homogenitas pretest memiliki nilai signifikan 0,125. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen 90,71 dan kelas kontrol 79,61 normalitas posttest kelas eksperimen 0,229 dan kelas kontrol 0,282 sedangkan homogenitas posttest kedua kelas 0,563 dan untuk nilai uji-t posttest memiliki signifikansi 0,006. Hasil wawancara diperoleh jawaban positif siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan proses hasil belajar IPS siswa terhadap materi pembelajaran.

**Kata Kunci:** PBL, Keterampilan Proses, Hasil Belajar.

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Manusia adalah makhluk sosial dan membutuhkan manusia lain disekitarnya maka dari itu, sebagai makhluk sosial harusnya bisa memberikan hal yang positif dalam lingkungannya.

Pembelajaran adalah suatu proses pencapaian pengetahuan yang didapat untuk mengubah perilaku manusia menjadi baik dan bermanfaat bagi sesama.

*PBL (Problem Based Learning)* merupakan suatu model pembelajaran menggunakan masalah autentik (nyata) sebagai suatu konteks bagi siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis untuk memperoleh pengetahuan dan belajar mengambil keputusan. Masalah yang bersifat autentik menjadi *starting point* dalam pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)*, sehingga mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi dan data dalam memecahkan masalah. *PBL (Problem Based Learning)* memiliki lima karakteristik dasar dalam

pembelajarannya Barrows (2007:40-41). *Pertama*, *PBL(Problem Based Learning)* merupakan pembelajaran berbasis masalah. *Kedua*, *PBL(Problem Based Learning)* bersifat memecahkan masalah dan mengarahkan siswa menemukan solusi atas masalah yang dihadapi sehari-hari. *Ketiga*, model *PBL(Problem Based Learning)* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. *Keempat*, model *PBL(Problem Based Learning)* merupakan pembelajaran yang bersifat mandiri. *Kelima*, model *PBL(Problem Based Learning)* bersifat reflektif, dengan demikian siswa dapat mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi penting, dan menemukan alternatif solusi pemecahan masalah melalui diskusi kelompok.

Trianto (2010:92) menyatakan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning/PBL*) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan masalah yang autentik, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dalam pembelajaran ini siswa dihadapkan pada sebuah masalah, kemudian melakukan pemecahan masalah, melalui masalah tersebut siswa dituntut untuk belajar dengan keterampilan-keterampilan berpikir yang lebih mendasar hingga pada tingkat yang lebih tinggi untuk memecahkan masalah yang dihadapinya secara mandiri dan percaya diri.

Pendekatan *PBL(Problem Based Learning)* ini mengutamakan proses belajar dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri Sumantri (2015:22). Dalam pembelajaran berdasarkan masalah guru berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, membantu menemukan masalah dan sebagai fasilitator. Selain itu guru menyiapkan dukungan dan dorongan yang dapat meningkatkan intelektual siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah hanya dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan. Pembelajaran berdasarkan masalah juga dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan aktivitas belajar siswa, baik secara individual maupun secara kelompok.

Keterampilan proses membekali siswa dengan keterampilan memecahkan masalah. Semiawan

(1987:14-16) mengemukakan empat alasan pentingnya pendekatan keterampilan proses diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Keempat alasan tersebut. *Pertama*, perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung cepat sehingga menuntut kompetensi guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangannya. *Kedua*, siswa mudah memahami konsep apabila kegiatan pembelajaran menyajikan contoh konkrit. *Ketiga* penemuan ilmiah bersifat tentatif atau dapat berubah berdasarkan fakta dan data baru. *Keempat* pengembangan konsep seyogyanya tidak terlepas dari pengembangan sikap dan nilai pada diri siswa sehingga memiliki kemampuan secara intelektual dan sosial.

Dimiyati (2006:138) pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Sumantri, 1998/1999:113) mengungkapkan bahwa pendekatan keterampilan proses bukanlah tindakan instruksional yang berada di luar jangkauan kemampuan peserta didik. Pendekatan ini justru bermaksud mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Hasil belajar adalah pola, perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Sudjana (2009:22) mengatakan, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya." Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik, diukur dari kemampuan peserta didik sesuai dengan pengalaman belajarnya. Rusmono (2012:12) Hasil belajar merupakan semua akibat yang dapat terjadi dan dijadikan indikator

Observasi di lapangan dari hasil wawancara guru yang mengajar peserta didik sekolah dasar, khususnya SDN Bontojai Kota Makassar pengajaran masih menggunakan metode lama tidak mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga menunjukkan keterampilan proses dan hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) peserta didik rendah. Hal ini dibuktikan dari perolehan skor tes keterampilan proses hanya 30% dari 28 peserta didik yang mencapai nilai standar, selebihnya 70% memperoleh nilai dibawah 60 (dibawah standar).

Begitupun dengan perolehan skor hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) hanya 30% dari 28 peserta didik yang mencapai nilai standar, selebihnya 70% memperoleh nilai dibawah 60 (dibawah standar).

Kurangnya keterampilan proses dan hasil belajar peserta didik dengan data awal yang diperoleh maka peneliti melakukan riset dengan menggunakan Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan mengkoordinasikan kepada guru dan pihak sekolah sehingga membantu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan PBM (Proses Belajar Mengajar) untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) menjadi salah satu model yang dimaksudkan untuk membuat siswa lebih memahami pelajaran..

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dipilih model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar IPS peserta didik. Oleh karena itu, peneliti akan merancang dan melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) pada Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa pada SDN Bontojai Kota Makassar*"

## B. METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Model penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*), dengan menggunakan dua kelompok subyek penelitian yang hampir sama (homogen). Alasan penggunaan model eksperimen semu dalam penelitian ini bahwa peneliti tidak dapat mengendalikan sepenuhnya kedua kelompok yang diteliti karena tidak semua variabel luar dapat dikontrol, sehingga perubahan yang terjadi tidak sepenuhnya oleh pengaruh perlakuan. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas PBL (*Problem Based Learning*), variabel terikat keterampilan proses dan hasil belajar IPS.

Pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis dan lembar observasi. Tes berupa soalsoal bentuk pilihan ganda beralasan. Tes diberikan pada awal pembelajaran sebelum diberikan perlakuan (pre-test) untuk melihat kemampuan awal siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol dan setelah diberikan perlakuan (post-test) untuk melihat pengaruh dari pembelajaran dengan menerapkan

model problem based learning. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, soal tes terlebih dahulu divalidasi oleh dosen ahli. Selanjutnya Soal yang valid yang digunakan sebagai instrumen soal penelitian, yaitu terdapat 15 soal

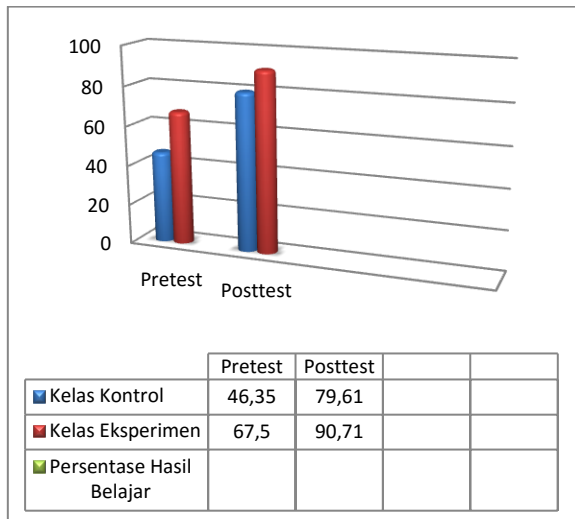
Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Bontojai Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV yang memiliki kelas paralel sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dan menjadikan kelas IVA dijadikan kelas eksperimen dan kelas IVB dijadikan sebagai kelas kontrol. Seluruh siswa diasumsikan memiliki kemampuan dasar yang sama. Dengan kata lain, seluruh anggota populasi dalam penelitian ini memiliki kemampuan dasar yang sama yaitu sejumlah 56 siswa.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai rata-rata hasil tes awal (*Pretest*) siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda yaitu rata-rata 46.35 dan 67.50. Berdasarkan tabel terlihat bahwa nilai hasil evaluasi awal seluruh siswa kelas IV masih di bawah KKM ( $\geq 75$ ) yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa penguasaan materi IPS dalam Tema Pahlawanku kelas IV SDN Bontojai Kota Makassar termasuk dalam kriteria kurang.

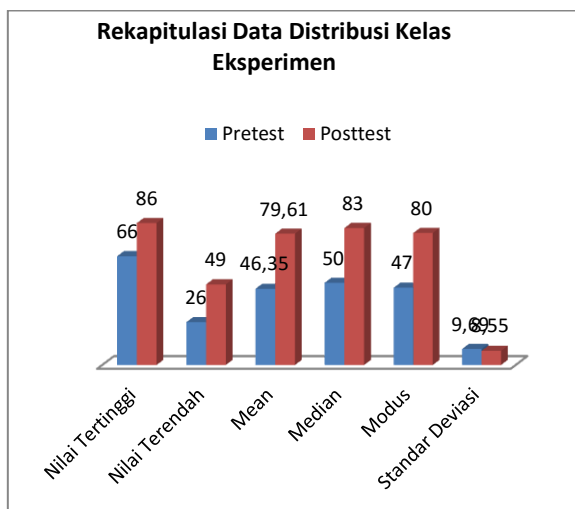
Berdasarkan hasil dari uji instrumen soal *pretest* dan soal *posttest* dapat diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai tertinggi dikelas eksperimen sebesar 95 dan nilai terendah 75 dan memperoleh rata-rata nilai sebesar 90.71. Sementara hasil belajar siswa dikelas kontrol memperoleh nilai tertinggi sebesar 86 dan nilai terendah sebesar 60 dan memperoleh rata-rata nilai sebesar 79.61.

Setelah dilakukan uji instrumen *pretest* dan *posttest* dikedua kelas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap kelas eksperimen terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Rata-rata nilai dari keduanya yaitu kelas kontrol 76.61 dan kelas eksperimen yaitu 90.71.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar SDN Bontojai Kota Makassar

Berdasarkan hasil pretest dan posttest kelas eksperimen yang terdiri dari 56 siswa, disajikan dalam tabel berikut:



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Data Distribusi Kelas Eksperimen

Berdasarkan uji-t yang dilakukan, maka terdapat pengaruh hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil uji-t dengan taraf signifikan 0.05 menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh dengan menunjukkan angka dengan daerah penerimaan  $H_a$  yaitu sebesar  $2,995 > 2,060$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data maka dapat disimpulkan model pembelajaran *Problem Based*

Learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata siswa yang diterapkan model pembelajaran tersebut. Dari hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai pengaruh dengan diterimanya  $H_a > H_0$  yang menunjukkan angka sebesar  $2,995 > 2,060$ , sehingga dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dianggap berhasil dalam meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar IPS siswa. Untuk itu model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu memberikan pengaruh terhadap keterampilan proses dan hasil belajar bagi siswa sehingga model ini dapat digunakan guru dalam kegiatan PBM (Proses Belajar Mengajar) atau pembelajaran guna menciptakan suasana pembelajaran yang baru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 2013. *Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar)* Edisi Kesembilan Buku II. Alih Bahasa oleh Made Frida Yulia. Jakarta: Salemba Humanika.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, Ratna W. 2006. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum SMA: GBPP Mata Pelajaran Fisika Kelas I, II, III*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Eng Tek, O., dkk. 2011. *The Development and Validation of an All-Encompassing Malaysian-Based Science Process Skills Test for Secondary Schools*. Journal of Science and Mathematics Education in Southernm Asia. 34 (2). 203-236.
- Giancoli, Douglas C.2001.*Fisika Jilid 1 Edisi Kelima*. Jakarta:Erlangga.
- Johnston, Jennifer. 2010. *Constructivism: Its Role in Learning Physics and Overcoming Misconceptions*. Resource & Research, 14.
- Kanginan, Marthen. 2013. *Fisika Untuk SMA/MA Kelas X*. Cimahi : Erlangga

- Rasyid, Harun dan Mansyur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusnayati, Heni dan Eka C Prima. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Inkuiri untuk meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep Elastisitas pada Siswa SMA*. Makalah disampaikan dalam Prosiding seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Kencana.
- Suardani, Ni N, Ida Bagus Jelantik Swasta, dan Ni Luh Putu Manik Widiyanti. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Keterampilan Proses Sains Siswa*. e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 4: 1-9
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno. 2009. *Fisika dan Pembelajarannya*. Bandung: UPI  
[http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR.\\_PEND.\\_FISIKA/195801071986031SUTRISNO/Pelatihan/LS/FISIKA\\_DAN\\_PEMBELAJARANNYA.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._FISIKA/195801071986031SUTRISNO/Pelatihan/LS/FISIKA_DAN_PEMBELAJARANNYA.pdf) Diakses tanggal 21 Januari 2015.
- Syaiful Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Unsri. 2011. *Buku Pedoman Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Inderalaya: Universitas Sriwijaya.